

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, malpresentasi janin atau letak lintang, panggul sempit, prolapse tali pusat dan preklamsi. Saat persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan dan semakin tinggi tingkat keberhasilannya, walaupun tetap dipandang sebagai suatu upaya terakhir pada saat ini operasi SC sudah menjadi sesuatu yang umum (Suryawinata et al., 2019).

Proses tindakan SC yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan resorptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anestesi habis (Metasari & Sianipar, 2018).

Masalah yang muncul pada tindakan SC yaitu akibat insisi atau robekan pada jaringan kontinuitas perut depan dapat menyebabkan terjadinya perubahan jaringan kontinuitas dan pasien akan merasa nyeri karena adanya proses insisi. Pada pasien Post SC akan mengalami nyeri pada luka daerah insisi karena disebabkan oleh robekan pada jaringan di dinding perut depan. Pasien akan merasakan nyeri pada punggung dan pada bagian tengkuk yang biasa dirasakan pada pasien Post SC. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari efek penggunaan anestesi epidural saat proses operasi. Rasa nyeri yang dirasa pada pasien post SC akan menimbulkan masalah lain diantaranya melakukan proses mobilisasi dini akan tidak nyaman karena intensitas nyeri yang dialami setelah operasi (Wahyu & Liza, 2019).

Partus Prematurus Imminens (PPI) merupakan ancaman pada kehamilan di mana timbulnya tanda-tanda persalinan pada usia kehamilan yang belum aterm (20-37 minggu) dan berat badan bayi kurang dari 2500 gram sehingga mengakibatkan kelahiran prematur (Nisa dan Puspita, 2020).

PPI merupakan masalah keperawatan prioritas yang muncul pada kasus PPI yaitu resiko cedera pada janin dan beberapa masalah lain seperti adanya nyeri

pada daerah perut, cemas dan gelisah pada kondisi yang dialami. Komplikasi yang bisa

terjadi akibat ppi pada ibu yaitu mengakibatkan infeksi endometrium sehingga menyebabkan sepsis dan lambatnya pertumbuhan luka episiotomy (Nugroho, 2018). Pada penderita PPI perlu penanganan dan perawatan dari tenaga kesehatan karena bagian masalah keperawatan pada pasien muncul seperti nyeri akut, gangguan pola tidur, intoleransi aktivitas ansietas, dan defisit pengetahuan.

Tindakan SC nyeri yang menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Sebanyak 68% ibu post SC mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi nyaman. Untuk menurunkan nyeri post SC biasanya menggunakan analgesic, namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol agar sensasi nyeri dapat berkurang yaitu dengan teknik nonfarmakologi (Rini, s., & Susanti, I H. (2018).

Nyeri pada setiap orang dalam hal atau tingkatnya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. (Sari, Dyah Permata, 2018).

Nyeri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut dalam serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis, maupun emosional. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Sari, D. P., Rufaida, 2018).

World Health Organization WHO memantapkan standar rata-rata SC di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Menurut WHO prevalensi SC meningkat 45% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (Suryawinata et al., 2018). Data riset kesehatan dasar menyatakan terdapat 15,3% persalinan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan SC adalah DKI

Jakarta (27,2%) dan Sumatra Barat (23,1%) (Risksedas,2018). Menurut Dinkes Lampung tahun 2017 sejumlah 5,569 operasi SC dari 200.000 persalinan atau sekitar 285 dari total persalinan (Hartati,2021).

Berdasarkan data dokumentasi buku register rawat inap di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara didapatkan angka persalinan sectio caesarea pada bulan Januari-Maret tahun 2023 sebanyak 101 kelahiran, Khusus pada bulan Maret kasus SC sebanyak 35 kelahiran (Dokumentasi Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Iminens* terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28- 30Maret 2023”.

C. Tujuan Penulis Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pasien dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens* di Ruang Kebidanan RSUD Handayani kotabumi Lampung Utara, Tanggal 20-30 Maret 2023

2. Tujuan Khusus

a. Memberikan Gambaran Tentang Pengkajian Terhadap Pasien Dengan Nyeri Akut Pada Kasus Post Sectio Caesraea *Partus Prematurus Imminens* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28-30 Maret2023.

b. Memberikan Gambaran Tentang Diagnosa Asuhan Keperawatan Terhadap Pasien Dengan Nyeri Akut Pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28-30 Maret 2023.

- c. Memberikan Gambaran Rencana Asuhan Keperawatan Terhadap Pasien Dengan Nyeri Akut Pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28-30 Maret 2023.
- d. Memberikan Gambaran Implementasi dan Evaluasi Asuhan Keperawatan Terhadap Pasien Dengan Nyeri Akut Pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28-30 Maret 2023.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu menambah ilmu dan melatih *softskill* dalam penerapan menangani masalah keperawatan serta dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens* di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 28 – 30 Maret 2023.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil penulisan ini dapat menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Nyeri Akut pada kasus Post Sectio Caesarea *Partus Prematurus Imminens*

3. Bagi program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan ini dapat menjadi bahan pedoman atau bacaan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan maternitas dalam penerapan Asuhan Keperawatan Maternitas pada kasus Post Sactio Caesarea *partus Prematurus Imminens*

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Laporan Tugas Akhir Asuhan keperawatan pasien dengan Nyeri

Akut pada Kasus *Post Sectio Caesarea Partus Prematurus Imminens* terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara meliputi gambaran tentang Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Rencana keperawatan, Implementasi Keperawatan, dan Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada Tanggal 28-30 Maret 2023.